

KANTOR DINAS PERTANIAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN SEMARANG

Oleh : Puspita Karisma Kurniasani, Septana Bagus Pribadi, Sukawi

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu penghasil bumi yang cukup besar di wilayah Banyumas. Dengan rata-rata kenaikan hasil pertanian, perikanan dan peternakan tiap tahunnya sebesar 1,69% maka dibutuhkan sebuah Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang dapat memfasilitasi dan mewadahi segala kebutuhan dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan di Kabupaten Banjarnegara dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan standar-standar mengenai Kantor, tinjauan mengenai Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara, serta studi banding beberapa Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kabupaten Banjarnegara, Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan penekanan desain *post-modern*

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Hasil Bumi, Kantor Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Kabupaten Banjarnegara, Post-Modern

1. LATAR BELAKANG

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banjarnegara No. 1/12/3304/Th. VII, 2 Desember 2013 Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu penghasil bumi yang cukup besar di wilayah Banyumas. Dengan rata-rata kenaikan hasil pertanian, perikanan dan peternakan tiap tahunnya sebesar 1,69% maka dibutuhkan sebuah Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang dapat memfasilitasi dan mewadahi segala kebutuhan dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan di

Kabupaten Banjarnegara dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Melihat kondisi sarana bangunan Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara saat ini adalah bangunan lama yang sudah terbentuk dan dulunya merupakan rumah dinas dan dialih fungsikan menjadi Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara sehingga kapasitas ruang yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan ruang sebagai Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara dan menjadi saling tumpang tindih karena tidak sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada. Pada beberapa bagian ruang kerja sudah terlalu penuh sehingga tidak nyaman lagi. Selain itu sebagai kantor Dinas yang seharusnya dapat mewadahi segala kegiatan dalam bidang pertanian perikanan dan peternakan, kantor ini

belum memiliki laboratorium, perpustakaan, gudang alat mesin pertanian, perikanan dan peternakan, sehingga kinerja dinas ini menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern maka kawasan alun-alun yang menjadi tempat perkantoran Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan kabupaten Banjarnegara akan dijadikan pusat perbelanjaan untuk itu kawasan Desa Semampir, Kec. Kuta Banjarnegara dengan luas+ 20 Ha yang merupakan lahan milik pemerintah daerah dijadikan pengembangan untuk perkantoran pemerintah Banjarnegara, sebagai lahan relokasi perkantoran yang berada di kawasan alun-alun. Dalam perkembangannya, pemerintah daerah Kab.Banjarnegara sudah mulai menata kawasan ini menjadi kawasan perkantoran. Beberapa gedung instansi juga akan berdiri dikawasan ini.Kondisi lahan sebagian berupa lahan sawah yang kurang produktif, sedangkan Ketinggian peil lahan bervariasi sesuai dengan ketinggian kontur yang ada. Ketinggian peil yang ada sangat berpengaruh sekali dengan penempatan bangunan, dimana dalam penempatan harus menyesuaikan elevasi jalan yang ada (existing).

Guna memfasilitasi dan mewedahi Kabupaten Banjarnegara dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan, maka di butuhkan perencanaan sebuah kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara yang memiliki kapasitas yang dapat menampung seluruh aktivitas di dalam kantor tersebut yang memenuhi standar dengan lahan yang ada di wujudkan melalui perancangan baru gedung Kantor

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan. Selain itu bangunan kantor yang didesain nantinya diharapkan dapat mencerminkan sebuah kantor yang terus berkembang dan sesuai dengan bangunan perkantoran disekitarnya yang memiliki tampilan modern tetapi tetap memperhatikan arsitektur lokal, sehingga dalam perencanaan dan perancangan Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara menggunakan penekanan desain arsitektur post-modern. Arsitektur post-modern disini adalah perkembangan dari arsitektur modern yang tidak lagi terkesan kaku dan lebih dinamis. Dengan adanya suatu fasilitas Gedung Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang baru, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang nyaman dan representatif.

2. RUMUSAN MASALAH

Perlu adanya perancangan bangunan Kantor Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara yang representatif sekaligus bagian dari pengembangan wilayah kawasan perkantoran Kelurahan Semampir

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan standar-standar mengenai Kantor, tinjauan mengenai Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara, serta studi banding beberapa Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kabupaten Banjarnegara, Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan penekanan desain *post-modern*

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Umum Kantor

- Beberapa pengertian tentang kantor menurut sumber tertentu adalah :
- a. Office is a room or building where administrative or clerical work is done (Kantor adalah ruangan atau bangunan tempat berlangsungnya kegiatan administrasi atau ketatausahaan); Little Oxford Dictionary, George Hostler.1986
- b. Kantor adalah pusat dari kegiatan administarasi dan berfungsi sebagai suatu kamar kerja dan belajar, suatu ruang rapat, suatu tempat perundingan, suatu pusat penerangan, suatu pusat pemberian layanan, suatu ruang perjamuan dan seringkali sebagai lambang dari kedudukan; Administration of physical Education, W Gleen Howard dan Edward Masobrink.1963
- c. Kantor adalah tempat dalam suatu badan usaha, tempat dilaksanakan pekerjaan administrasi yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Pekerjaan administrasi senantiasa terdiri dari pencatatan berbagai keterangan yang penting bagi badan usaha yang bersangkutan; De Administratieve Organisatie, Paul Mahieu.
- d. Kantor (dari bahasa Belanda Kantoor) adalah sebutan untuk tempat di mana suatu perniagaan atau perusahaan dijalankan sehari-hari. Kantor bias hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi ;Wikipedia bahasa Indonesia. 2008
- e. Building office is a building used for professional or clerical pusposes, except no part of which is used for living pusposes, except by janitor's family (Bangunan kantor adalah bangunan yang digunakan untuk kegiatan professional atau kegiatan ketatausahaan, tidak ada bagian yang digunakan untuk tempat tinggal, kecuali bagi penjaga gedung tersebut) Dictionary of architecture and construction, Cyril M Harris.1975
- Dengan demikian, pengertian kantor dapat diuraikan berikut ini.
- a. Tempat atau ruang penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan

pendistribusian/ penyajian data/informasi.

- b. Proses penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pendistribusian/penyajian data/informasi.
- c. Sarana pemusatan kegiatan yang bersifat administratif atau tepatnya kegiatan yang bersifat manajerial dan pendukungan.
- Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kantor merupakan suatu ruangan dalam suatu bangunan tempat berlangsungnya kegiatan administrasi, koordinasi dan lain-lain mengenai lingkup kerja organisasi tertentu.

5. Studi Banding

5.1.1. Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang



Gambar 1 : Tampak Depan Gedung Bidang Kehutanan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang ini berada di satu kawasan perkantoran, instansi pemerintah yang berada satu awasan dengan Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan yaitu Kantor Dinas Perikanan dan Peternakan, Gedung Inspektorat dan Kantor Ketahanan Pangan. Bangunan kantor ini terdiri dari 6 masa bangunan yaitu gedung sekretariat, gedung bidang pertanian, gedung bidang perkebunan, gedung bidang pertanian, laboratorium, gedung kelompok jabatan fungsional. Kantor ini juga memiliki fasilitas lain seperti mushola, aula, koperasi, lapangan tenis, lapangan upacara dan area parkir.

5.2. Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang



**Gambar 2 : Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan
Kabupaten Semarang**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang ini berada di satu kawasan perkantoran, instansi pemerintah yang berada satu kawasan dengan Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan yaitu Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, Gedung Inspektorat dan Kantor Ketahanan Pangan. Bangunan kantor ini terdiri dari 3 masa bangunan yaitu gedung sekretariat perikanan, gedung sekretariat peternakan, gedung laboratorium. Kantor ini juga memiliki fasilitas lain seperti mushola, aula dan koperasi.

5.3. Kantor Dinas Kelautan dan perikanan Provinsi Jawa Tengah



**Gambar 3 : Kantor Dinas Kelautan dan perikanan
Provinsi Jawa Tengah**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah ini terletak di jalan utama sehingga memiliki aksesibilitas yang tinggi. Bangunan ini terdiri dari 3 lantai bangunan. Kantor ini juga memiliki fasilitas lain seperti mushola, aula, Laboratorium, koperasi dan perpustakaan.

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan Kabupaten Banjarnegara

6.1.1. Tinjauan Fisik Kabupaten

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Jawa Tengah sebelah Barat yang membujur dari arah Barat ke Timur dan mempunyai luas 106.970.997 Ha. Secara astronomi terletak diantara 7°12' - 7° 31' Lintang Selatan dan 109° 29' 10'' Bujur Timur secara administratif terdiri atas 18 (delapan belas) Kecamatan, 273 Desa dan 5 (lima) Kelurahan dengan luas wilayah ± 1.069,71 Km².

Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dibatasi oleh Kabupaten Pekalongan dan Batang;

Sebelah Timur : Dibatasi oleh Kabupaten Wonosobo;

Sebelah Selatan: Dibatasi oleh Kabupaten Kebumen;

Sebelah Barat : Dibatasi oleh Kabupaten Purbalingga dan Banyumas

6.1.2. Tinjauan Detail Kabupaten Banjarnegara

a. keadaan geografis

Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografisnya dapat digolongkan :

a. Bagian Utara, terdiri dari daerah pegunungan relief bergelombang dan curam.

b. Bagian Tengah, terdiri dari wilayah dengan relief datar.

c. Bagian Selatan, terdiri dari wilayah dengan relief curam.

b. keadaan topografi

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Jawa Tengah sebelah Barat yang membujur dari arah Barat ke Timur. Ditinjau dari ketinggiannya, Kabupaten Banjarnegara sebagian besar berada

pada ketinggian 100 – 500 m dpl sebesar 37,04 %, kemudian antara 500 – 1.000 m dpl sebesar 28,74 %, lebih besar dari 1.000 m dpl sebesar 24,4 % dan sebagian kecil terletak kurang dari 100 m dpl sebesar 9,82 %.

c. keadaan klimatologis

Di Kelurahan Semampir iklimnya sama dengan di daerah-daerah lain di seluruh wilayah Indonesia yakni tropis (sedang) yang terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau, musim kemarau biasanya di mulai dari bulan Maret hingga September adapun musim penghujan di mulai bulan Oktober sampai Februari.

6.2. Tinjauan Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

6.2.1. Sejarah Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan terbentuk karena adanya desentralisasi atau penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 165 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

6.2.2. Visi dan Misi

• **Visi**

“Terwujudnya Pertanian Tangguh yang Berorientasi Agribisnis dan Berwawasan Lingkungan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Banjarnegara”

• **Misi**

- Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian yang berorientasi pasar;

- Memperluas pengembangan usaha pertanian yang berwawasan agribisnis dan berintikan pemberdayaan ekonomi rakyat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan;
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan penerapan dan penggunaan teknologi dalam pembangunan pertanian;
- Mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani, pembudidaya ikan, dan peternak dengan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif.

6.2.3. Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan diatur dalam Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 165 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara dijabarkan sebagai berikut:

6.2.4. Tugas Pokok

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pertanian, perikanan dan peternakan

6.2.5. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokoknya maka Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dan perencanaan program bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan;

2. Pengarahan dan pemberian petunjuk teknis bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan;
3. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan;
4. Pengkoordinasian dan fasilitasi bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan lingkup kabupaten;
5. Pelaksanaan tugas di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan;
6. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsi Dintankannak

6.2.6. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara

Susunan Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara terdiri dari:

A. Pegawai Struktural

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
 - a) Subbagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan
 - b) Subbagian Keuangan
 - c) Subbagian Umum Dan Kepegawaian
3. Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura
 - a) Seksi Produksi dan Pelestarian Sumber Hayati
 - b) Seksi Usaha dan Pengembangan Tanaman Pangan
 - c) Seksi Holtikultura
4. Bidang Perikanan
 - a) Seksi Produksi Perikanan dan Pelestarian Sumber Hayati

- b) Seksi Usaha Pengembangan Perikanan
5. Bidang Peternakan
 - a) Seksi Produksi dan Pengembangan Usaha Peternakan
 - b) Seksi Kesehatan Hewan
6. UPT
 - a) UPT Balai Benih Padi dan Palawija
 - b) UPT Balai Benih Hortikultura
 - c) UPT Rumah Potong Hewan
 - d) UPT Balai Benih Ikan
7. Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.

B. Pegawai Non Struktural

1. Resepsionis
2. Cleaning Service dan Office boy
3. Petugas Keamanan

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Pendekatan arsitektural yang digunakan dalam perancangan Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banjarnegara adalah *Post-Modern*.

Dalam buku *The Language of Post Modern Architecture* (1980) Charles Jencks mengatakan bahwa:

- a. Arsitektur Post Modern adalah langgam arsitektur yang berbicara kepada masyarakat melalui dua tingkatan/lebih secara bersamaan.
- b. Arsitektur Post Modern adalah arsitektur hibrida yaitu bercampurnya 2 elemen yang berlawanan, seperti *historic-style* dengan budaya sehari-hari, seni tingkat tinggi dengan budaya umumnya yang ada
- c. Arsitektur Post Modern adalah *schizophrenia* (suatu istilah untuk menggambarkan seseorang yang dihadapkan pada 2 konflik mental pada saat yang bersamaan)

- d. Arsitektur Post Modern adalah arsitektur yang menggunakan bahasa
- e. Arsitektur Post Modern adalah arsitektur yang kaya metafora yang artinya kaya dengan sesuatu yang baru dan dapat diterima semua kalangan
- f. Arsitektur Post Modern adalah arsitektur yang menanggapi keanekaragaman yang ada dan diciptakan berdasarkan nilai-nilai kejamakan dan konteksnya yang kompleks.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Post-Modern adalah arsitektur yang menggabungkan unsure-unsur modern dengan unsure lainnya. Arsitektur Post-Modern lebih dinamis dan tidak kaku karena tetap memperhatikan nilai-nilai yang dianut arsitek dengan masyarakat awan atau lingkungan sekitar.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

Kelompok Fasilitas Utama		
No	Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Dinas	± 91
Sekretariat Dinas		
2	Ruang Sekretaris Dinas	± 31,3
3	Ruang Subbag Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	± 64,82
4	Ruang Subbag Keuangan	± 64,82
5	Ruang Subbag Umum dan Pengamanan	± 64,82
6	Ruang Penunjang (Fotocopy)	± 5,04
Bilang Tanaman Pangan dan Hortikultura		
7	Ruang Kepala Bilang	± 31,2
8	Ruang Selo Produkul dan Pelayanan Sumber Hayati	± 54,6
9	Ruang Selo Usaha dan Pengembangan Tanaman Pangan	± 54,6
10	Ruang Selo Hortikultura	± 54,6
11	Ruang penunjang (Fotocopy)	± 5,04
Bilang Perikanan		
12	Ruang Kepala Bilang	± 31,2
13	Ruang Selo Produkul Perikanan dan Pelayanan Sumber Hayati	± 54,6
14	Ruang Selo Usaha Pengembangan Perikanan	± 54,6
15	Ruang Penunjang (Fotocopy)	± 5,04
Bilang Peternakan		
16	Ruang Kepala Bilang	± 31,2

17	Ruang Selo Produkul dan Pengembangan Usaha Peternakan	± 54,6
18	Ruang Selo Kesehatan Hewan	± 57,86
19	Ruang penunjang (Fotocopy)	± 5,04
Kelompok Jabatan Fungsional		
20	Ruang Kepala Kelompok Jabatan Fungsional	± 31,2
21	Ruang Penyuluh Pertanian	± 136,1
22	Ruang Penyuluh Perikanan	± 70,9
23	Ruang Penyuluh Peternakan	± 136,1
24	Ruang fotocopy	± 5,04
Jumlah		± 1.199,79
Sirkulasi 30%		± 341,934
Total Luas		± 1.541,724

Tabel 1 : Program Rg. Kelompok Fasilitas Utama

Sumber : Analisis

Kelompok Fasilitas Pendukung		
No	Ruang	Luas (m ²)
1	Aula	± 182,75
2	Ruang Arsip	± 30
3	Laboratorium Kultur Jaringan	± 275
4	Laboratorium Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	± 238,5
5	Laboratorium Pestisida	± 153,5
6	Laboratorium Kesehatan Hewan	± 132
7	Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	± 215
8	Perpustakaan	± 37,42
Jumlah		± 1.742,37
Sirkulasi 30%		± 523,711
Total Luas		± 2.266,081

Tabel 2 : Program Rg. Kelompok Fasilitas Pendukung

Sumber : Analisis

Kelompok Fasilitas Penunjang		
No	Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Administrasi Koperasi	± 36,3
2	Koperasi	± 97,68
3	Kantin	± 110,18
4	Ruang Penerimaan Utama	± 96,525
Jumlah Luas		± 340,685
Sirkulasi		± 173,00
Total Luas		± 513,685

Tabel 3 : Program Rg. Kelompok Fasilitas Penunjang

Sumber : Analisis

Kelompok Fasilitas Servis dan Outdoor		
No	Ruang	Luas (m ²)
Dilubang Penyimpanan Alat Mesin		
1	Gudang Mesin Pertanian	± 200
2	Gudang Mesin Perikanan	± 100
3	Gudang Mesin Peternakan	± 100

Lantai		
1	Koridor	1.22,4
2	Lobby	1,8
3	Meubel	1,8
Meubel		
4	Koridor	1.22,4
5	Meubel	1,8
Total Luas Lantai = Struktur (Gm)		
Ruang Subsidi/Service		
6	Ruang Servis dan Tenda	1,40
7	Ruang Ruang	1,74
8	Ruang Ruang	1,4
9	Ruang Ruang	1,40
10	Ruang Ruang	1,40
11	Ruang Ruang	1,40
12	Ruang Ruang	1,40
13	Ruang Ruang	1,40
14	Ruang Ruang	1,40
15	Ruang Ruang	1,40
16	Ruang Ruang	1,40
17	Ruang Ruang	1,40
Total Luas Ruang (R) - Struktur (Gm)		
18	Meubel	1,40
19	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
20	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
21	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
Meubel Subsidi/Service		
22	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
23	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
24	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
25	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
26	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
27	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
28	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
29	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
30	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
31	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
32	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
33	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
34	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
35	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
36	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
37	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
38	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
39	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
40	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
41	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
42	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
43	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
44	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
45	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
46	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
47	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
48	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
49	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
50	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
51	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
52	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
53	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
54	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
55	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
56	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
57	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
58	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
59	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
60	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
61	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
62	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
63	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
64	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
65	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
66	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
67	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
68	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
69	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
70	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
71	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
72	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
73	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
74	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
75	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
76	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
77	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
78	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
79	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
80	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
81	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
82	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
83	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
84	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
85	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
86	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
87	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
88	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
89	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
90	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
91	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
92	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
93	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
94	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
95	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
96	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
97	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
98	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
99	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40
100	Ruang Ruang (R) - Struktur (Gm)	1,40

Tabel 4: Program Rg. Kelompok Fasilitas Service dan Outdoor

Sumber : Analisis

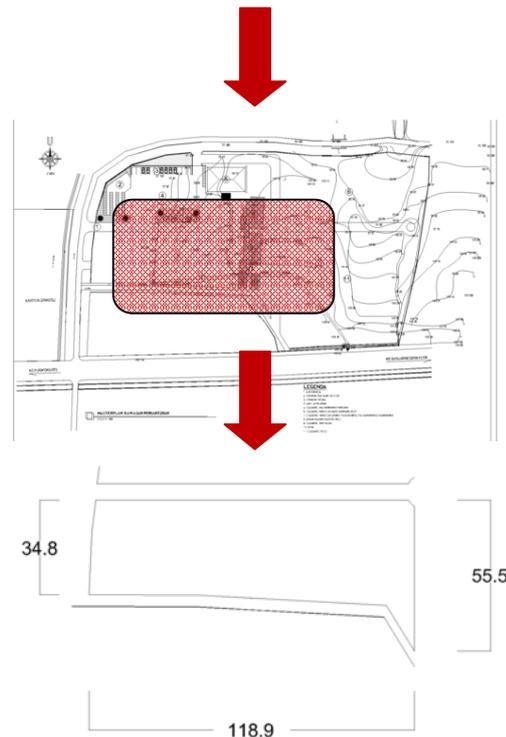
Rekapitulasi

Jumlah Total Luasan Ruang:

- a. Kel. fasilitas utama = **1481,714 m²**
- b. Kel. fasilitas pendukung = **2265,081 m²**
- c. Kel. fasilitas penunjang = **749,69 m²**
- d. Kel. fasilitas servis = **4282,422 m² +**

Jumlah total luasan ruang = 8778,907 m²

8.2. Tapak Relokasi



Gambar 4 : Keterangan Tapak Relokasi

Sumber : Googlearth.2014, Analisis

Lokasi lahan untuk gedung Dinas Pertanian berada di Semampir Kabupaten Banjarnegara, seluas 4375 m². Lahan ini berada dalam lingkungan pengembangan untuk perkantoran pemerintah Banjarnegara.

Kondisi lahan sebagian berupa lahan sawah yang kurang produktif, sedangkan Ketinggian peil lahan bervariasi sesuai dengan ketinggian kontur yang ada. Ketinggian peil yang ada sangat berpengaruh sekali dengan penempatan bangunan dimana dalam penempatan harus menyesuaikan elevasi jalan yang ada (existing).

Batas-batas tapak :

- Utara : Kantor Ketahanan Pangan
- Timur : Tapak Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
- Barat : Jalan Semampir
- Selatan : Permukiman Warga
- Regulasi Bangunan Setempat :
 - KDB : 50%
 - KLB : 1,6
 - Tinggi Bangunan : maksimal 4 lantai

Dengan KDB 0,5 maka luas tapak yang diperkenankan tertutup perkerasan adalah

$0,5 \times 4375 \text{ m}^2 = 2187,5 \text{ m}^2$. Maka luas dasar bangunan maksimal adalah :
 Luas tapak yang diperkenankan tertutup perkerasan - luas fasilitas outdoor yang tertutup perkerasan
 $= 2187,5 \text{ m}^2 - \text{luas pos keamanan}$
 $= 2187,5 \text{ m}^2 - 8 \text{ m}^2$
 $= 2179,5 \text{ m}^2$
 Jumlah lantai bangunan yang diperkirakan
 $= (\text{Total luasan ruang} - (\text{luas parker indoor} + \text{luas fasilitas outdoor})) : \text{luas maksimal dasar bangunan}$
 $= (8778,907 \text{ m}^2 - 3368,64) : 2179,5 \text{ m}^2$
 $= 5410,267 \text{ m}^2 : 2179,5 \text{ m}^2$
 $= 2,48 \approx 3$ lantai, peraturan ketinggian maksimal 4 lantai (masih memenuhi) untuk Lantai maksimal bangunan digunakan 3 lantai, sehingga luas masing-masing lantai adalah,
 $= 5410,267 \text{ m}^2 : 3 = 1803,422 \text{ m}^2$
 KLB
 KLB bangunan = luas lantai bangunan : luas tapak
 $= 5410,267 : 4375 \text{ m}^2$
 $= 1,23$
 KLB maksimal yang ditetapkan sebesar 1,6 sehingga luas lantai bangunan tersebut masih sesuai dengan peraturan daerah setempat.

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

9.1. Pustaka

Sumber Buku :

De Chiara, Joseph dan John Hancock
 Callender. 1973. Time-Saver Standards for Building Types. McGraw-Hill Book Company: New York
 Duffy, Francis. 1976. Planning Office Space. Architectural Press: London
 Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272 Tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

Mannaseh, Leonard dan Roger Cunliffe. 1962.

Office Buildings. Reinhold Publishing Corporation: New York

Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek Jilid 1

(terjemahan). Erlangga: Jakarta

Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek Jilid 2

(terjemahan). Erlangga: Jakarta

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. Human

Dimension and Interior Space.

TheArchitectural Press Ltd. : London.

Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 165

Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi

serta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas

Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Kabupaten Banjarnegara

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 127

Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis

Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Bidang

Pertanian Tahun 2014

Pickard, Quentin. 2002. The Architect's

Handbook. Blackwell Science Ltd: Great

Britain.

Jencks, Charles, Language of Post Modern

Architecture, Rizoli Int'l.Pbl, New York,

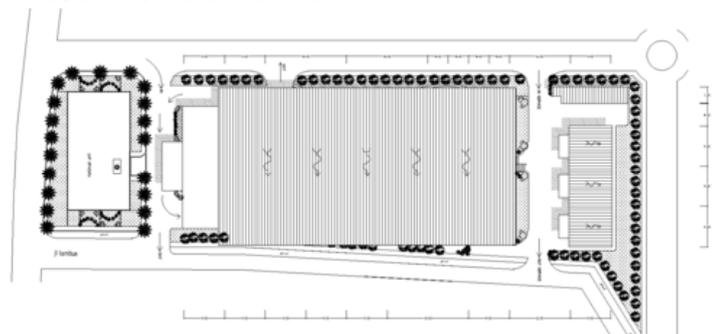
1980

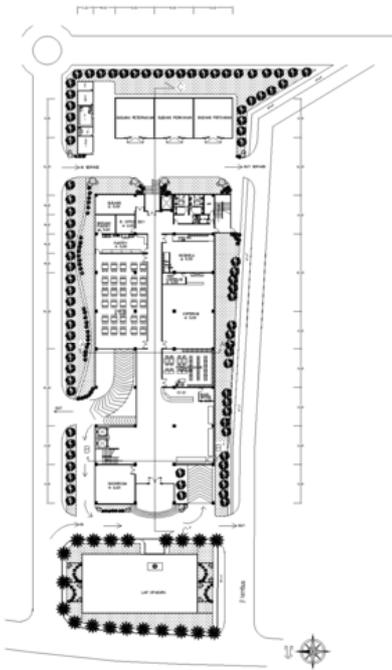
Sumber Internet :

<http://banjarnegarakab.go.id/v3/index.php/pemerintahan-2/kelembagaan/dinas/pertanian>

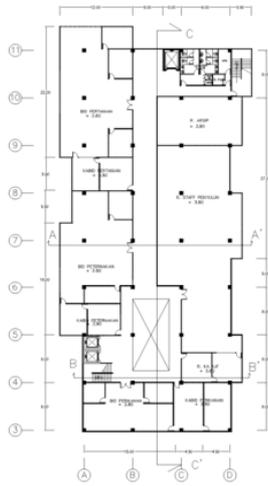
<http://www.pa-banjarnegara.go.id/>

ILUSTRASI PERANCANGAN

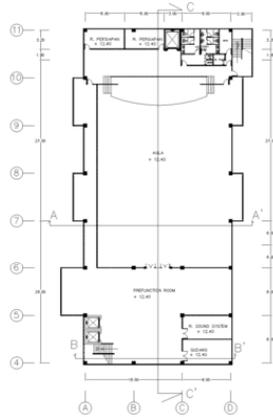




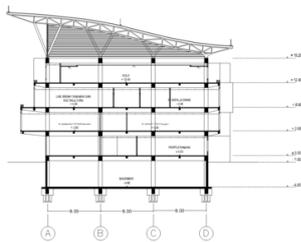
■ Denah Groundfloor



■ Denah Lantai 2



■ Denah Lantai 4



■ Potongan



■ Tampak Barat



■ Tampak Utara



■ Image Eksterior



■ Interior R. Kerja



■ Interior Lobby